



TAHAPAN ADMINISTRATIF SEDANG DISIAPKAN 2026, Pemda DIY Targetkan Penataan RTH Eks TKP ABA

YOGYA (KR) - Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di eks lahan parkir Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali, menjadi prioritas setelah fungsi parkir dialihkan ke Ketandan. Pemda DIY menargetkan penataan RTH di eks TKP Abu Bakar Ali (ABA) dapat dimulai pada akhir 2025 atau awal 2026. Karena kawasan itu menjadi bagian dari pengembangan koridor Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

"Proses penataan kawasan sebenarnya sudah dimulai sejak tahun ini. Sudah ada desain dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) bersama pihak konsultan. Mudah-mudahan akhir tahun ini atau awal 2026 bisa dimulai, karena ada beberapa titik terkait ruang terbuka hijau di jalur Sumbu Filosofi," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti di kantornya, Senin (6/10).

Ni Made mengatakan, selain di Abu Bakar Ali, terdapat beberapa titik lain yang akan ditata menjadi RTH, meski skalanya lebih kecil dibandingkan kawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP).

Sedangkan Kepala DLHK DIY Kusno Wibowo menyatakan, saat ini pihaknya sedang menyiapkan berbagai tahap administratif dan teknis sebelum pembangunan dimulai. "Kalau soal RTH, prosesnya berkaitan dengan kekancingan yang kami kembalikan ke Panitikismo. Minggu ini kami menindaklanjuti proses tersebut agar bisa segera diproses di Panitikismo. Jadi, tahap awalnya kami mengurus kekancingan dulu. Setelah itu, baru akan ada tin-

dak lanjut berikutnya," terangnya.

Kusno menjelaskan, penyusunan Detail Engineering Design (DED) untuk RTH Abu Bakar Ali masih menunggu perubahan anggaran dana keistimewaan. Untuk itu tahun ini pihaknya sedang menyusun DED untuk RTH di kawasan Abu Bakar Ali. Namun, penyusunan DED tersebut belum dilaksanakan karena masih menunggu perubahan anggaran dana keistimewaan. Adapun untuk target pembangunan fisik ditetapkan pada tahun 2026.

"Saat ini DLHK DIY juga tengah menginventarisasi sejumlah lahan potensial di sepanjang koridor Sumbu Filosofi untuk dikembangkan menjadi RTH. RTH di sepanjang Sumbu Filosofi baru kemarin kami inventarisasi. Kami memetakan beberapa lokasi yang berpotensi menjadi RTH. Namun, selain belum ada tambahan, jadi masih sebatas inventarisasi mana saja lokasi yang potensial di sepanjang koridor Sumbu Filosofi," paparnya.

Ditambahkannya, pengembangan RTH tidak mencakup area pedestrian seperti di Malioboro, melainkan lahan-lahan di 'kantong-kantong' yang memiliki potensi ekologis. Saat ini pihaknya baru sampai pada tahap pendataan lahan milik siapa, statusnya bagaimana, dan sebagainya. Dari hasil inventarisasi awal, terdapat sekitar delapan titik potensial yang akan dikembangkan menjadi RTH di sepanjang koridor Sumbu Filosofi. Namun, pihaknya belum dapat memaparkan lokasi detailnya karena data tersebut masih dalam proses finalisasi. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005